

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL SASINDO UNPAM

VOLUME 2 NO. 2, MEI 2022

ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI, DAN PERLOKUSI DALAM CERITA PENDEK LANGIT MAKIN MENDUNG KARYA KI PANJI KUSMIN: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Zaidan Almahdi^{1)*}, Ratna Dewi Kartikasari²⁾

^{1,2)}JProgram Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Jakarta, Cirende

[*zaidanalmahdi@gmail.com](mailto:zaidanalmahdi@gmail.com)¹⁾, ratna.dewikartikasari@umj.ac.id²⁾

Diterima: 1 Mei 2022

Direvisi: 4 Mei 2022

Disetujui: 25 Mei 2022

ABSTRAK

Sosiolinguistik dapat diartikan sebagai ilmu bahasa yang membahas keterkaitan berbahasa antara penutur dan mitra tutur. Terdapat gejala sosiolinguistik yang membahas mengenai tindak tutur dan peristiwa tutur. Ada tiga macam tindak tutur berdasarkan jenisnya dan dapat diketahui itu adalah lokusi, ilokusi dan perlokusi. lokusi dapat diartikan sebagai sebuah tindakan dalam sebuah tuturan yang berfungsi ataupun bermakna untuk menyampaikan informasi tertentu dan dapat dipahami. Ketika ada sebuah tuturan dan hanya menyampaikan informasi, maka tuturan itu tergolong dalam lokusi. Ilokusi juga dapat diartikan bahwa sebuah tuturan yang berguna untuk menyampaikan sesuatu dan biasanya digunakan dalam melakukan sebuah tindakan. Perlokusi sendiri juga dapat diartikan sebagai sebuah tindak tutur seseorang yang dapat memberikan dampak, daya pengaruh ataupun efek bagi yang mendengarkan. Cerita pendek sering kali disebut sebagai cerita yang dapat dibaca satu kali duduk, atau cerita yang cukup singkat. Cerita pendek Langit Makin Mendung, dipublikasikan pada Agustus 1968. Cerita pendek ini sempat menjadi kontroversial pada zamannya, karena isinya yang membahas mengenai peradaban Islam di Indonesia yang tidak sesuai ajaran Islam yang diajarkan oleh Nabi dan pemerintah Indonesia yang kurang baik dalam bekerja, sehingga menjadikan umat Islam marah dan merasa terhina, termasuk Presiden Indonesia saat itu Ir. Soekarno. Karena isi cerita yang dianggap menyinggung umat Islam dan menyindir pemerintahan, penulis mencabut tulisannya dan meminta maaf melalui media masa. Dalam menemukan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada Cerita pendek Langit Makin Mendung karya Ki Panji Kusmin digunakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Terdapat tiga belas lokusi, sembilan ilokusi dan lima perlokusi dalam Cerita pendek Langit Makin Mendung karya Ki Panji Kusmin.
Kata-kata kunci: Sosiolinguistik, tindak tutur, cerita pendek.

ABSTRACT

Sociolinguistics can be interpreted as the science of language that discusses the relationship between speakers and speech partners. There are sociolinguistic symptoms that discuss speech acts and speech events. There are three kinds of speech acts based on their type, they are locutionary, illocutionary and perlocutionary. Locutionary can be interpreted as an action in an utterance that functions or is meaningful to convey certain and understandable information. When there is an utterance and only conveys information, then the speech is classified as locutionary. Illocutionary can also be interpreted as a speech act that conveys something and is usually used to perform an action. Perlocutionary itself can also be interpreted as a speech act of someone who can have an impact, influence or effect on the

listener. Short stories are often referred to as stories that can be read in one sitting, or fairly short stories. The short story Langit Makin Mendung, published in August 1968. This short story was controversial in its time, because it discussed Islamic civilization in Indonesia which was not in accordance with Islamic teachings taught by the Prophet and the Indonesian government was not good at working, thus making people Islam was angry and felt humiliated, including the then President of Indonesia, Ir. Sukarno. Because the content of the story is considered offensive to Muslims and satirical to the government, the author retracted his writing and apologized through the mass media. In finding the locutionary, illocutionary and perlocutionary speech acts in the short story Langit Makin Mendung by Ki Panji Kusmin used descriptive qualitative methods and data collection using literature study. There are thirteen locutions, nine illocutions and five perlocutions in the short story Langit Makin Mendung by Ki Panji Kusmin.

Keywords: Sociolinguistics, Speech acts, Short stories

PENDAHULUAN

Bahasa selalu digunakan setiap harinya, terutama dalam berinteraksi. Pada umumnya manusia dapat menggunakan hal lain dalam berinteraksi, namun bahasa menjadi pondasi paling dasar dan paling sering digunakan dalam keseharian. Kuryawan dan Ikfi (2020) mengemukakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik di antara alat-alat komunikasi lainnya.

Menurut Wahyuni (2021) menyebutkan bahwa sosiolinguistik mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan penutur atau pemakai bahasa di dalam masyarakat. Sehingga sosiolinguistik dapat diartikan sebagai ilmu bahasa yang membahas keterkaitan berbahasa antara penutur dan mitra tutur. Dalam Kajiannya, terdapat gejala sosiolinguistik yang membahas mengenai tindak tutur seseorang ataupun membahas mengenai proses dan berlangsungnya seseorang dalam berbahasa. Oleh sebab itu sosiolinguistik perlu dikaji lebih dalam lagi, terlebih dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam penelitian-penelitian.

Dalam aktivitas sehari-hari pasti kita menemui peristiwa tutur maupun melakukan peristiwa tutur. Kartikasari (2019) berpendapat bahwa sarana komunikasi yang paling penting pada masyarakat adalah bahasa. Salah satu dari sarana komunikasi yang kerap ditemui dimasyarakat adalah peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah sebuah kegiatan berbicara atau menyampaikan informasi yang sering disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur adalah kegiatan yang mendatangkan informasi dan memberikan informasi. Tindak tutur itu sendiri memiliki beberapa jenis antara lain adalah lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Menurut Putra & Yuana (2019) tindak tutur lokusi adalah tindak tutur dengan kata, frasa, dan kalimat, sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu sendiri. Hal tersebut mengartikan bahwa lokusi adalah sebuah tindakan dalam sebuah tuturan yang berfungsi ataupun bermakna untuk menyampaikan informasi tertentu dan dapat dipahami. Ketika ada sebuah tuturan dan hanya menyampaikan informasi, maka tuturan itu tergolong dalam lokusi.

Widyanigrum & Cahyo lokusi (2019) Ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Ilokusi juga dapat diartikan bahwa sebuah tuturan yang menginformasikan sesuatu, biasanya digunakan dalam melakukan sebuah gerakan atau tindakan. Jika saat peristiwa tutur ada sebuah tindakan dan terjadi

kegiatan atau aktivitas tertentu dalam sebuah peristiwa tutur, maka hal tersebut termasuk dalam ilokusi.

Menurut Hanifah (2014) tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain itu. Perlokusi sendiri juga kerap diartikan sebagai sebuah tuturan seseorang yang dapat memberi dampak, maupun pengaruh ataupun efek untuk yang mendengarkan. Pada tindak tutur ini sering terjadi sebuah perubahan dalam segi pikiran maupun hal lain yang dapat membawa dampak ataupun efek tersendiri bagi pendengar ataupun bagi mitra tuturnya.

Menurut Nursisto dalam Rahman & Ida (2015) teks cerita pendek adalah cerita yang di dalamnya terdapat pergolakan jiwa pada diri pelakunya sehingga secara keseluruhan cerita bisa menyentuh nurani pembaca. Sehingga teks cerita pendek biasanya diceritakan secara singkat dan dapat dihayati oleh pembacanya, Ada pula pendapat Hartati (2017) cerita pendek merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Hal tersebut menjadi landasan bahwa cerita pendek sering kali disebut sebagai cerita yang dapat dibaca satu kali duduk, atau cerita yang cukup singkat.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, untuk mengkaji dan menganalisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi Cerita Pendek Langit Makin Mendung karya Ki Panji Kusmin adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Siswanto dalam Juliani (2018), penelitian sastra dalam metode deskriptif kualitatif dituntut untuk memaparkan fakta-fakta yang terdapat dalam karya sastra dengan cara memberikan deskripsi. Teknik pengumpulan-pengumpulan data berupa cerpen, pada kajian dan penelitian adalah berupa studi pustaka. Dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan membaca cerita pendek Langit Makin Mendung karya Ki Panji Kusmin. Lalu mencari dan menemukan kegiatan tindak tutur berupa lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam cerita pendek tersebut, sehingga dapat terciptanya sebuah kajian Sociolinguistik pada gejala sociolinguistik bagian tindak tutur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokusi

“Refreshing sangat perlu. Kebahagiaan berlebihan justru siksaan bagi manusia yang biasa berjuang. Kami bukan malaikat atau burung perkutut. Bibir-bibir kami sudah pegal-pegal kejang memuji kebesaran-Mu; beratus tak tanpa henti.”

Kalimat di atas merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu dan bersifat informatif. Makna dari kalimat tersebut ialah penutur (para Nabi) menginformasikan bahwa para Nabi butuh refreshing, karena kebahagiaan yang berlebihan justru menjadi siksaan bagi para Nabi. Para Nabi juga menginformasikan bahwa mereka adalah manusia yang memiliki kebiasaan untuk berjuang bukan malaikat atau burung perkutut, sehingga mereka lelah memuji kebesaran-Nya.

“Hamba ingin mengadakan riset. Karena akhir-akhir ini sedikit umat hamba masuk sorga”

Kutipan kalimat percakapan di atas merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu dan bersifat informatif. Makna dari kalimat tersebut ialah penutur (Muhammad) menginformasikan langsung bahwa keinginannya untuk kebumi adalah untuk mengadakan riset dan bukan untuk mencari hal-hal seperti mesum, munafik, kelaparan, tangis dan benci. Diadakannya Riset tersebut juga diinformasikan bahwa semakin sedikitnya umat Muhammad yang masuk ke dalam sorga, sehingga hal tersebut yang menjadikan alasan ingin mengadakan riset turun ke bumi.

“Ada stempel Kalimat-Syahadat dalam paspor mereka. Terpaksa raja iblis menolak memberikan visa neraka untuk orang-orang malang itu.”

Kalimat di atas merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu dan bersifat informatif. Makna dari kalimat tersebut ialah penutur (Tuhan) menginformasikan langsung bahwa dalam paspor mereka terdapat kalimat syahadat sehingga hal tersebutlah yang menjadi alasan bahwa raja iblis tidak memberikan visa masuk ke dalam neraka untuk orang-orang yang dalam paspornya terdapat kalimat syahadat.

“Orang bumi bilang sputnik! Ada tiga orang di dalamnya, ya Rasul.”

Kutipan kalimat di atas merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu dan bersifat informatif. Makna dari kalimat tersebut ialah penutur (Jibrail) menginformasikan langsung bahwa benda yang ditanya oleh Muhammad diberi nama oleh orang-orang di bumi sputnik, Jibrail juga menyampaikan bahwa terdapat tiga orang di dalam sputnik.

“Bukan, mereka justru rakyat negara kafir terbesar di bumi. Pengikut Marx dan Lenin yang ingkar Tuhan. Tapi pandai-pandai otaknya.”

Kutipan kalimat di atas merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu dan bersifat informatif. Makna dari kalimat tersebut ialah penutur (Jibrail) menginformasikan langsung bahwa mereka yang ada di dalam sputnik adalah orang-orang dari negara dengan penduduk kafir terbesar di muka bumi, mereka juga pengikut Mark dan Lenin yang memiliki paham ingkar terhadap Tuhan walau mereka memiliki otak yang pandai-pandai. Hal ini menandakan bahwa informasi tersebut disampaikan secara langsung dan terperinci.

“Paduka salah duga. Di bawah kita bukan neraka tapi baigan bumi yang paling durhaka, Jakarta namanya. Ibu kota sebuah negeri dengan seratus juta rakyat yang malas dan bodoh. Tapi ngakunya sudah bebas buta huruf.”

Kutipan kalimat di atas merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu dan bersifat informatif. Makna dari kalimat tersebut ialah penutur (Jibrail) menginformasikan langsung bahwa terjadi kesalah dugaan, Jibrail menyampaikan bahwa di bawah ini bukanlah neraka akan tetapi di bawah ini adalah bagian bumi yang paling durhaka. Jibrail menjelaskan nama dari tempat tersebut adalah Jakarta, dengan ratusan juta penduduk yang memiliki ciri pemalas dan bodoh akan tetapi mereka mengaku sudah terbebas dari kebutaan huruf. Hal tersebut menjelaskan bahwa kutipan di atas bersifat indormatif.

“Diumumkan bahwa sputnik Rusia berhasil mencium planet tak dikenal. Ada sedikit gangguan komunikasi...” terdengar siaran radio Moskow.

Kutipan kalimat di atas merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu dan bersifat informatif. Makna dari kalimat tersebut ialah penutur (Penyiar) menginformasikan langsung kepada para pendengar radio bahwa sputnik Rusia yang di isi 3 orang itu telah berhasil menemukan atau menabrak planet yang tidak diketahui, sehingga terjadi gangguan dalam komunikasinya. Hal tersebut menjelaskan bahwa kutipan di atas digunakan untuk menyampaikan sesuatu.

“Zeg, Jenderal. Flu ini bikin orang mati apa tidak?”

“Tidak, Pak. Komunis yang berbahaya, pak.”

Kutipan kalimat di atas merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu dan bersifat informatif. Makna dari kalimat tersebut ialah penutur (Jendral) menginformasikan langsung kepada (Pak) bahwa flu yang sedang terjadi di Indonesia ini tidak terlalu berbahaya dan tidak membuat orang mati ataupun mematikan, namun yang berbahaya adalah komunis.

“Di negeri dengan rakyat Islam terbesar, mereka begitu bebas berbuat cabul!”

Kutipan kalimat di atas merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu dan bersifat informatif. Makna dari kalimat tersebut ialah penutur (Muhammad) menginformasikan langsung kepada (Jibrail) bahwa di dalam negara dengan penduduk yang beragama islam terbanyak atau terbesar, mereka semua dapat melakukan hal cabul seenaknya, hal tersebut membuat Muhammad murka dan marah.

“Dia jagoan Senen; anak buah Syafii, raja copet!”

Kalimat di atas merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu dan bersifat informatif. Makna dari kalimat tersebut ialah penutur (Jibrail) menginformasikan kepada (Muhammad) bahwa di daerah Pasar Senen terdapat atau ada jagoan, dan yang mereka lihat adalah anak buah dari Syafii atau raja dari copet-copet di daerah Pasar Senen. Hal tersebut menandakan bahwa kutipan kalimat di atas memberikan informasi dan menyampaikan sesuatu.

“Jenderal-jenderal menamakannya Durno, Menteri Luar Negeri merangkap pentolan mata-mata.”

Kutipan kalimat di atas merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu dan bersifat informatif. Makna dari kalimat tersebut ialah penutur (Jibrail) menginformasikan langsung kepada (Muhammad) bahwa orang tersebut dinamai oleh para Jendral dengan sebutan Durno, Durno adalah Menteri yang bertugas sebagai Mentri Luar Negeri dan dia juga menjadi tokoh penting dalam agen rahasia.

“Sejarah akan mencatat: Sang Togog berhasil telanjangi komplotan satria-satria pengraman baginda raja.”

Kutipan kalimat di atas merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu dan bersifat informatif. Makna dari kalimat tersebut ialah penutur (Togog) menginformasikan langsung bahwa Togog akan menjadi yang terhebat, Togog berhasil mengalahkan komplotan orang-orang pentingnya Raja. Hal tersebut menandakan bahwa kalimat di atas memberikan informasi atau sesuatu yang bersifat untuk menyampaikan pesan.

“PBR-mu ini Cuma kadang-kadang makan nasi sekali sehari. Bahkan sudah sebulan ini tidak makan daging”

Kutipan kalimat di atas merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu dan bersifat informatif. Makna dari kalimat tersebut ialah penutur (PBR) menginformasikan langsung bahwa PBR tidak terus-terusan memakan nasi dan hanya sekali sehari dalam memakan nasi, dan bahkan dalam sebulan belum memakan daging sama sekali.

B. Ilokusi

“Tengok permadani sutera yang kau injak. Jubah dan sorban cashmillon yang kau pakai. Sepatu Aladdin yang bisa terbang. Telah kuhadiahkan segala yang indah-indah!” Muhammad tertunduk, terasa betapa hidup manusia hanya jalinan-jalinan penyadong sedekah dari Tuhan.

Kutipan kalimat di atas merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan juga menyampaikan sesuatu yang bersifat informatif sehingga dipergunakan untuk

memberikan perubahan atau pergerakan. Dapat dilihat bahwa kalimat di atas bahwa penutur (Tuhan) menginformasikan kepada (Muhammad) untuk melihat seluruh pakaian yang dikenakan juga kain yang diinjak dan segala hadiah indah yang telah diberikan, termasuk permadani sutera yang diinjak dan sepatu Aladdin yang bisa terbang. Hal tersebut membuat Muhammad tertunduk dan menyadarkan dirinya bahwa manusia hanya penerima sedekah dari Tuhan.

“Ke tempat jasadku diistirahatkan; Madinah, kau ingat? Ingin kuhitung jumlah musafir-musafir yang ziarah. Disini kita hanya kenal dua macam angka, satu dan tak terhingga.”

Kutipan kalimat di atas merupakan suatu kalimat yang diutarakan dengan tujuan untuk menyampaikan sesuatu yang bersifat informatif dan dipergunakan untuk melakukan perubahan atau pergerakan. Dapat dilihat bahwa kalimat di atas bahwa penutur (Muhammad) kepada (Jibrail) menginformasikan bahwa jurusan yang Muhammad pilih adalah tempat jasadnya diistirahatkan di Madinah. Muhammad ingin menghitung ada berapa pengembara atau musafir yang datang untuk berziarah ke tempat jasadnya diistirahatkan, dan hanya ada dua macam perhitungan satu dan tak terhingga batasnya.

“Baiklah, mari kita berangkat ya, Rasulullah!”

Kutipan kalimat di atas merupakan suatu kalimat yang dituturkan dengan tujuan untuk menyampaikan sesuatu yang bersifat informatif dan dipergunakan untuk melakukan tindakan. Dapat dilihat bahwa kalimat di atas bahwa penutur (Jibrail) meninformasikan kepada (Muhammad) bahwa Jibrail menyelesaikan perbincangan dan mengajak Rasulullah atau Muhammad beranjak untuk berangkat.

“Mohon segera dikirim tabib-tabib Cina yang kesohor, pemimpin besar kami sakit keras. Mungkin sebentar lagi mati.”

Kutipan kalimat di atas merupakan suatu kalimat yang dituturkan dengan tujuan untuk menyampaikan sesuatu yang bersifat informatif dan dipergunakan untuk melakukan tindakan. Dapat dilihat bahwa kalimat di atas bahwa penutur (Dokter) meninformasikan bahwa perlu ada tindakan untuk segera mendatangkan para tabib dari negri cina, karena pemimpin besar dari negara Indonesia sudah sakit yang cukup parah dan ada kemungkinan sebentar lagi mati.

“Ah, ya. Kau betul, Tuhan memberkatimu jibrail. Mari kita keliling lagi. Betatapun durhaka kota ini mulai kucintai.”

Kutipan kalimat di atas merupakan suatu kalimat yang dituturkan dengan tujuan untuk menyampaikan sesuatu yang bersifat informatif dan dipergunakan untuk melakukan tindakan.

Dapat dilihat bahwa kalimat di atas bahwa penutur (Muhammad) meninformasikan kepada (Jibrail) bahwa yang dia sampaikan adalah sebuah kebenaran dan ketepatan, Muhammad mengajak Jibrail untuk berkeliling lagi dan melihat kota yang durhaka namun sudah dicintainya.

“Hamba berperasaan sama. Mari kita ikuti dia, ya Muhammad.”

Kutipan kalimat di atas merupakan suatu kalimat yang dituturkan dengan tujuan untuk menyampaikan sesuatu yang bersifat informatif dan dipergunakan untuk melakukan tindakan. Dapat dilihat bahwa kalimat di atas bahwa penutur (Jibrail) meninformasikan kepada (Muhammad) bahwa perasaan Jibrail sama dengan perasaan Muhammad, dan Jibrail mengajak Muhammad untuk mengikuti orang itu, sehingga hal tersebut membawa hal berupa tindakan untuk mengikuti orang tersebut.

“Bikin banyak-banyak fotokopi dari dokumen ini! Tapi awas, top secret.”

Kutipan kalimat di atas merupakan suatu kalimat yang dituturkan dengan tujuan untuk menyampaikan sesuatu yang bersifat informatif dan dipergunakan untuk melakukan tindakan. Dapat dilihat bahwa kalimat di atas bahwa penutur (Togoh) meninformasikan kepada (Ajudan) bahwa Ajudan harus melaksanakan tugas berupa membuat fotokopi dokumen rahasia, akan tetapi foto kopian tersebut tidak boleh diketahui oleh orang lain terlebih mata-mata negara lain.

“Besok, juga bisa asal uang lembur dibayar dimuka.”

Kutipan kalimat di atas merupakan suatu kalimat yang dituturkan dengan tujuan untuk menyampaikan sesuatu yang bersifat informatif dan dipergunakan untuk melakukan tindakan. Dapat dilihat bahwa kalimat di atas bahwa penuturnya (Ajudan) secara langsung menginformasikan kepada Togog bahwa tugas-tugas yang diberikannya dapat selesai dalam satu hari asalakan uang kerja kerasnya dibayar terlebih dahulu, hal tersebut membawa efek berupa perubahan pemikiran Togog dan langsung memberi uang untuk dibayar dimuka.

“Togog, panggil Duta Cina kemari, sekarang!”

Kutipan kalimat di atas merupakan suatu kalimat yang dituturkan dengan tujuan untuk menyampaikan sesuatu yang bersifat informatif dan dipergunakan untuk melakukan tindakan. Dapat dilihat bahwa kalimat di atas bahwa penutur (PBR) meninformasikan kepada (Togog) bahwa Togog harus melaksanakan tugas berupa memanggil Duta dari Cina datang kehadapan PBR pada saat itu juga, karena kemarahan PBR, Togog mengikut atasannya itu dan menjalankan tugasnya tengah malam.

Perlokusi

C. Perlokusi

“Tidak, mereka lain dengan polisi dari bumi. Bawalah Jibrail serta supaya tak sesat!”

Kutipan kalimat di atas merupakan tindak tutur yang dituturkan secara sengaja dan selalu memberikan dampak, suatu perubahan ataupun perbedaan perilaku bagi mendengarkan. Penuturnya (Tuhan) secara langsung menginformasikan bahwa jibrail harus di bawa oleh Muhammad turun ke bumi, hal tersebut harus dilakukan karena untuk mengantisipasi agar tidak sesat.

“Ya, Islam terancam. Tidakkah Paduka prihatin dan sedih?”

Kutipan kalimat di atas merupakan tindak tutur yang dituturkan secara sengaja dan selalu memberikan dampak, suatu perubahan ataupun perbedaan perilaku bagi mendengarkan. Penuturnya (Jibrail) secara langsung menginformasikan kepada Muhammas bahwa islam saat ini sudah terancam, dan tidakkah engkau sedih ataupun prihatin. Hal tersebut membawa dampak, daya pengaruh maupun efek bagi pendengarnya (Muhammad), dan pengaruh itu adalah Muhammad menjadi murka dan marah.

“Kenapa mereka hanya sekali pukul si tangan panjang? Mestinya dipotong tangan celaka itu. Begitu perintah Tuhan kepadaku dulu.”

Kutipan kalimat di atas merupakan tindak tutur yang dituturkan secara sengaja dan selalu memberikan dampak, suatu perubahan ataupun perbedaan perilaku bagi mendengarkan. Penuturnya (Muhammad) secara langsung menginformasikan kepada Jibrail bahwa seharusnya orang yang bertangan panjang tersebut jangan hanya dipukul karena di dalam perintah Allah kepada Muhammad, orang yang bertangan panjang atau maling harus dihukum pancung tangannya atau dipotong tangan milik orang yang bertangan panjang.

“Seminggu lagi, pasti beres.”

Kutipan kalimat di atas merupakan tindak tutur yang dituturkan secara sengaja dan selalu memberikan dampak, suatu perubahan ataupun perbedaan perilaku bagi mendengarkan. Penuturnya (Ajudan) secara langsung menginformasikan kepada Togog bahwa tugas-tugas yang diberikannya akan selesai dalam waktu satu minggu, hal tersebut akan merubah persepsi Togog yang awalnya tidak percaya dan memberi efek tersendiri bagi Togog.

“Begitu Amerika mendarat akan saya perintahkan potong leher semua cina-cina WNA.”

Kutipan kalimat di atas merupakan tindak tutur yang dituturkan secara sengaja dan selalu memberikan dampak, suatu perubahan ataupun perbedaan perilaku bagi mendengarkan. Penuturnya (Togog) secara langsung menginformasikan kepada Duta Cina bahwa Togog akan

memotong leher seluruh Warga Negara Asing dari Cina yang ada di Indonesia, hal tersebut memberi efek pada Duta Cina dan langsung membawa perubahan bahwa Duta Cina mau menuruti permintaan Togog dan PBR untuk terbang ke Cina malam itu.

KESIMPULAN

Terdapat tiga belas tindak tutur lokusi, sembilan tindak tutur ilokusi, dan lima tindak tutur perlokusi. Maka lebih banyak penyampaian informasi dalam dialog cerita pendek kemudian tindak tutur untuk melakukan sebuah tindakan (ilokusi) ada lebih sedikit dari tindak tutur menyampaikan informasi (lokusi). Kemudian tuturan pada ilmu sosiolinguistik yang paling sedikit dilakukan adalah tindak tutur untuk melakukan suatu dampak atau dapat memberikan efek bagi pendengar (perlokusi).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada ucapan terima kasih ini, peneliti memberikan ucapan terima kasih kepada Prodi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Pamulang yang sudah mengadakan Seminas Nasional. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada para dosen Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah yang telah membimbing peneliti dalam melakukan penelitian. Kemudian terima kasih juga tak lupa peneliti ucapkan kepada orang tua yang sudah mengizinkan peneliti untuk mengikuti acara yang telah dibuat oleh panitia. Peneliti juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang sudah memberi dukungan dan semangat.

REFERENSI

- Hanifah, Nurul. Wayan Wendra. Nyoman Merdhana. (2014). Nilai Karakter Pada Tindak Tutar Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Dalam Novel Astral Astria Karya Fira Basuki. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*. Vol. 2. No 1
- Hartati, Mesterianti. (2017). Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Ikip PGRI Pontianak. *Jurnal Edukasi*, Vol. 15, No. 1, Juni 2017
- Juliani, Farahanna. (2018). Perjuangan Perempuan Dalam Novel Para Pawestri Pejuang Karya Suparto Brata dan Novel God's Callgirl Karya Carla Van Raay (Kajian Sastra Bandingan). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 6, No. 2
- Kartikasari, Ratna Dewi. (2019). Penggunaan Bilingualisme Pada Masyarakat Yang Berwirausaha. *Jurnal Pena Literasi*. Vol. 2, No. 1
- Kurniawan, Prasetyo Yuli. Ikfi Rizqi Amaliyah. (2020). Analisis Gejala Linguistik Dalam Ranah Perdagangan Desa Jatimakmur. *Jurnal Semantika*. Vol 1, No. 02
- Putra, Steven Pramudita. Cuk Yuana. (2019). Analisis Lokusi Ilokusi Perlokusi Dalam Drama Koe Koi. *Mezurashii* Vol. 1. No. 1
- Rahman, Mahda Haidar. Ida Zulaeha. (2015). Keefektifan Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek Dengan Model Quantumdan Project Based Learning (PBL) Pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang*. Vol. 4. No. 1
- Widyaningrum, Heny K., Cahyo Hasanudin. (2019). Bentuk Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Siswa dalam Pembelajaran Tematik. *BAHA STRA*. Vol.39. No. 2
- Wahyuni, Tutik. (2021). *Sosiolinguistik*. Jatinom Boyolali: Lakesiha